

KONTRIBUSI RUMAH BATIK KAMPONG KAMBOJE DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI KREATIF MELALUI KERAJINAN BATIK PONTIANAK

Oleh :

ISLAMAYA WAHYU PUTRI HAYDE

NIM : E1021171002

Syarifah Ema Rahmaniah, Agus Yuliono

Email : islamayawahyup@gmail.com

1. Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak
2. Dosen Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak

ABSTRAK

Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) Kalimantan Barat merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang pariwisata berinisiatif untuk mengembangkan corak batik khas Kalimantan Barat. FPWA mengajak warga sekitar untuk ikut belajar membuat batik dan ikut serta pula mengembangkannya. FPWA membuat Rumah Batik yang ditempatkan di Kampung Kamboje diberi nama Rumah Batik Kampung Kamboje pada bulan Januari 2019. Dampak dari timbulnya Covid-19 ini juga berpengaruh pada pemasaran Batik Kamboje itu sendiri, barang yang tersedia pun sudah banyak yang rusak terutama pewarna nya yang tidak bisa didiamkan terlalu lama karena terkena udara. Tujuan dari penelitian tersebut yaitu peneliti ingin mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi warga sekitar Kampung Kamboje sebelum dan sesudah adanya rumah batik sebagai media pengembangan ekonomi kreatif. Serta peneliti ingin mendeskripsikan kontribusi rumah batik terhadap pengembangan ekonomi kreatif warga disekitar Kampung Kamboje Pontianak. Metode penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif. Hasil Penelitian ini menjelaskan bahwa dengan datangnya Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) memberikan dampak yang positif terhadap perubahan yang terjadi di Kampung Kamboje. Masyarakat sangat terbantu dengan adanya FPWA tersebut karena berkat kontribusinya lah masyarakat menjadi tahu pentingnya pengembangan diri dan juga pentingnya mengasah kemampuan diri agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi setiap zamannya. Awal mula terbentuknya Rumah Batik Kampung Kamboje mendapatkan perhatian yang sangat kurang dari pemerintah setempat namun hal tersebut tidak mematahkan semangat masyarakat Kampung Kamboje. Hingga akhirnya mendapatkan bantuan dari pemerintah setempat demi mendukung pengembangan ekonomi masyarakat Kampung Kamboje melalui kerajinan batik. Kemudian perubahan yang terjadi dalam Masyarakat

Islamaya Wahyu Putri Hayde

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Page 387

Kampung Kamboje yaitu terjadi perubahan dalam segi aspek perekonomiannya, dimana yang dulu nya masyarakat tersebut terutama para perempuannya yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja dan tidak memiliki keahlian namun sekarang setelah adanya FPWA ini mereka jadi lebih dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki dan membuat perekonomian mereka yang semakin berkembang.

Kata Kunci :Rumah Batik Kampung Kamboje



A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Sebagai Negara yang majemuk dan beranekaragam budaya serta suku bangsanya Indonesia memegang teguh pada semboyan yang sangat populer yaitu *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu. Kemajemukan yang ada terdiri atas keragaman suku bangsa, budaya, agama, ras, bahasa, adat istiadat, kesenian, kekerabatan dan bentuk fisik yang dimiliki oleh suku-suku Bangsa yang ada di Indonesia memang berbeda-beda. Beranekaragam budaya diseluruh Indonesia tentu saja memiliki keunikannya sendiri-sendiri dan memiliki corak cerita yang berbeda pula. Bicara tentang corak pasti tertuju pada satu kekayaan dan keunikan Indonesia yaitu kain batik yang merupakan sebuah kain bergambar corak ciri khas dari berbagai daerah. Pembuatannya menggunakan proses yang khusus didasari dengan menggunakan lilin khusus atau yang biasa disebut dengan malam batik kemudian dituangkan pada kain yang masih kosong.

Indonesia memiliki 34 provinsi yang terbentang dari Sabang sampai Merauke dan setiap provinsi memiliki

corak batik yang sangat unik serta menjadi ciri khas daerah tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yaitu Kalimantan Barat Ibu Kota Pontianak merupakan salah satu daerah yang belum memiliki corak batik sendiri yang dapat dikenal luas oleh masyarakat. Padahal ada banyak sekali remaja-remaja terampil yang mengambil pendidikan tentang desainer tetapi belum ada wadah yang luas untuk mengembangkan industri batik khas Kalimantan Barat. Akhirnya ada salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang bergerak dalam bidang pariwisata ini berinisiatif untuk mengembangkan corak batik khas Kalimantan Barat dengan mengajak warga sekitar untuk ikut belajar membuat batik yaitu Forum Pemerhati Wisata Alam atau biasa disingkat FPWA Kalimantan Barat. FPWA itu sendiri ada berbagai macam program yang tersedia seperti Beting Street Art, Kalbar Visual Art, Ekonomi Kreatif, Anak Sungai dan Wisata Bahari. Selain menjadi lembaga yang berfokus pada wisata alam FPWA ini juga berfokus pada perkembangan

masyarakatnya dengan mengajak warga sekitar untuk lebih terampil dan kreatif.

Pada penelitian ini akan berfokus pada salah satu program dari FPWA yaitu ekonomi kreatif dimana dalam program ini FPWA membuat kerajinan batik yang awalnya ditempatkan di Beting. Sebetulnya di kota Pontianak pembuatan batik tulis telah dilakukan oleh beberapa pelaku seni batik dalam bentuk pelatihan dan telah pula menjadi program pembelajaran di sekolah-sekolah, namun sejauh ini belum ada yang rutin mengembangkan dan memproduksi batik secara terus menerus.

Berdasarkan pra lapangan oleh peneliti bahwa sejak bulan Oktober tahun 2017 lalu FPWA mulai melakukan pengembangan dan produksi batik tulis berlokasi di Kampung Beting kelurahan Dalam Bugis Kecamatan Pontianak Timur. Setahun berjalan Rumah Batik Beting ini dibawah bimbingan FPWA lalu akhirnya Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) mengambil alih bimbingan Rumah Batik Beting, tetapi tidak berjalan lancar karena tingkat SDM yang masih kurang.

Selain Rumah Batik yang dibangun di Beting, FPWA juga membuat Rumah Batik lagi yang ditempatkan di

Kampung Kamboje diberi nama Rumah Batik Kampung Kamboje pada bulan Januari 2019 dan kemudian disahkan pada tanggal 09 Februari 2019 yang diketuai oleh Ibu Utin Dina Anggraeni atau biasa dipanggil Ibu Dina. FPWA juga membuat program Pemberdayaan Perempuan di Kampung Kamboje sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi para remaja putri yang lulusan SMK di bidang membatik dan juga ibu-ibu yang tinggal disekitar Kampung Kamboje. Tujuan dibentuknya rumah batik ini selain untuk menciptakan lapangan kerja, FPWA juga berharap bisa menjadikan wilayah ini sebagai Kampung Industri Kreatif.

Alasan dipilihnya Kampung Kamboje ini selain karena lokasinya yang strategis dan dekat dengan tempat wisata populer di Pontianak yang dinamakan dengan Waterfront, juga di Kampung Kamboje ini merupakan kampung tua yang didalamnya masih terdapat arsitektur tua. Untuk program Pemberdayaan Perempuan di Kampung Kamboje ini dari FPWA mengadakan pelatihan membatik dan mengumpulkan beberapa remaja putri serta ibu-ibu untuk fokus belajar membatik. Dari FPWA juga telah menyiapkan alat membatik, mendatangkan guru untuk mengajarkan membatik, menyiapkan

bahan khusus yang cocok untuk membuat batik dan membuat jadwal pelatihan khusus membatik. Walaupun masih pembelajaran namun batik hasil produksi Rumah Batik Kampong Kamboje ini sudah dipasarkan dan sudah diproduksi ke berbagai macam bentuk misalnya dibuat tas, sarung bantal, baju kaos dan dompet.

Untuk saat ini masyarakat di Kampong Kamboje memfokuskan pada batik tulis terlebih dahulu, jika memang ada dana yang cukup anggota Rumah Batik Kampong Kamboje ini berharap besar bisa mempunyai media untuk membuat batik cap. Kampung batik ini juga sudah cukup sering mengikuti pameran-pameran yang ada di dalam Kalimantan Barat bahkan sudah pernah mengikuti pameran juga diluar Jawa. Dampak jika terus dikembangkannya Rumah Batik Kampong Kamboje maka warga pun dapat menjadikannya mata pencaharian yaitu sebagai pembuat batik Pontianak dan sejauh ini pula sudah ada beberapa warga yang mengelola batik ini untuk meningkatkan perekonomiannya.

Rumah Batik Kampong Kamboje ini juga membuka pelatihan bagi siapa saja yang ingin belajar membatik dan rata-rata orang yang ikut pelatihan ini

berusia 20 tahun keatas. Tetapi semenjak adanya virus Covid-19 ini atau yang biasa kita sebut corona, Rumah Batik Kampong Kamboje menjadi sepi pengunjung karena banyaknya aktifitas yang dibatasi apalagi jika terlalu ramai. Dampak dari timbulnya Covid-19 ini juga berpengaruh pada pemasaran Batik Kamboje itu sendiri, barang yang tersedia pun sudah banyak yang rusak terutama pewarna nya yang tidak bisa didiamkan terlalu lama karena terkena udara. Kasus Covid-19 juga berpengaruh pada jumlah anggota yang semakin berkurang, awal mula terbentuknya Rumah Batik ini beranggotakan 11 anggota dan sekarang hanya tersisa 5 anggota saja yang masih bertahan mengelola Rumah Batik tersebut.

Awal mula terbentuknya Rumah Batik sangatlah memerlukan dana yang cukup besar untuk membeli alat batik maupun bahan-bahan yang lain, saat tahun 2019 lalu pengurus Rumah Batik sudah mengajukan permintaan bantuan kepada pemerintah setempat namun baru awal tahun 2021 bantuan tersebut terkabulkan. Rumah Batik Kampong Kamboje mendapatkan bantuan dana dari Dinas Pariwisata Kota Pontianak berupa alat batik cap dan bahan baku

lainnya untuk membuat senilai dengan anggaran yang diperlukan oleh Rumah Batik tersebut. Saat ini untuk alat dan bahan baku membuat sudah cukup terpenuhi namun adapun kendala lain yang dirasakan oleh anggota Rumah Batik yaitu terkendalanya pelatih atau guru yang akan mengajari penggunaan alat batik cap tersebut. Karena dari awal Rumah Batik terbentuk hingga saat ini hanya menggunakan batik tulis saja dan saat ini sudah ada penambahan alat batik cap para anggota ingin menambah ilmu lagi. Anggota Rumah batik sudah mengajukan permintaan bantuan kepada Dewan Kerajinan Nasional (Dekranasda) Kota Pontianak namun hingga saat ini belum ada tanggapan.

Adapun permasalahan lain yang dirasakan oleh anggota Rumah Batik yaitu rendahnya motivasi para pengurus dalam pengelolaan Rumah Batik dilihat dari terus berkurangnya anggota Rumah Batik yang lebih memilih aktivitas lain yang lebih menguntungkan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka perlu melakukan penelitian dengan judul “Kontribusi Rumah Batik Kampong Kamboje Dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Kerajinan Batik Pontianak”.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang

telah dikemukakan diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya tenaga pengajar untuk penambahan ilmu anggota Rumah Batik di Kampong Kamboje.
2. Masih rendahnya motivasi para anggota dalam mengelola kemajuan Rumah Batik di Kampong Kamboje.

3. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini difokuskan mengenai kontribusi rumah batik dalam pemberdayaan ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya manusia nya yang tersedia melalui kerajinan batik dengan menggunakan media kain dan alat batik tulis.

4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah berkenaan dengan bagaimana kontribusi rumah batik dalam pemberdayaan ekonomi kreatif warga Kampong

Kamboje di Kota Pontianak?

5. Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan ini dirumuskan agar penelitian tetap sama dengan aspek yang diteliti. Adapun tujuan penulisan ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pengrajin batik di Kampong Kamboje sebelum dan setelah adanya rumah batik sebagai media pengembangan ekonomi kreatif.
2. Mendeskripsikan kontribusi rumah batik terhadap pengembangan ekonomi kreatif warga disekitar Kampong Kamboje Kota Pontianak.

6. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman dan menjadi sumber acuan yang relevan dalam pengembangan bahan pembelajaran. Disamping itu hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah pengetahuan ilmiah dalam bidang studi yang memiliki relevansi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kontribusi pemikiran, terutama bagi mereka yang memiliki perhatian serta ikut andil dalam upaya perkembangan ekonomi kreatif. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian dan renungan bagi praktisi bimbingan pengelola Rumah Batik Kampong Kamboje Kec.Pontianak Kota, terutama yang berkaitan dengan perkembangan ekonomi kreatif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Lembaga Sosial

Menurut Haryanta (2012:130-131) lembaga adalah suatu norma yang khusus tentang masyarakat. Kristian (2013:18) menjelaskan bahwa lembaga sosial merupakan wadah terkumpulnya seluruh nilai-nilai budaya serta peraturan yang ada guna memenuhi kebutuhan pokok para masyarakat.

Lembaga sosial terbentuk karena adanya interaksi sosial antar anggota masyarakat yang saling memiliki kebutuhan. Adanya kebutuhan ini menimbulkan interaksi sosial, kemudian mendorong terbentuknya lembaga sosial. Lembaga sosial juga terbentuk berdasarkan keteraturan bentuk sosial, berikut faktor yang mendorong adanya lembaga sosial yaitu:

1. Adanya keinginan untuk mewujudkan keadaan hari esok yang lebih baik.
2. Adanya keinginan untuk mewujudkan keadaan hari esok yang lebih baik.
3. Untuk mewujudkan efisiensi kerja dari setiap individu yang dapat didelegasikan kepada lembaga-lembaga sosial tertentu untuk mewakilinya.
4. Adanya keterbatasan benda-benda pemuas kebutuhan.

2. Konsep Pengembangan Ekonomi

Kreatif

Ekonomi kreatif disebut sebagai dasar dalam berkembangnya suatu ekonomi diberbagai daerah. Istilah ekonomi kreatif juga dibahas oleh mantan presiden Indonesia yaitu Bapak Susilo Bambang Yudhoyono dalam Pancasila (2014:53) ekonomi kreatif yang saat ini sedang berjalan merupakan konsep ekonomi yang meneruskan keberlanjutan pola ekonomi sebelumnya yang bertujuan pada kreatifitas, warisan budaya dan juga lingkungan.

Menurut *United Nations Conference On Trade and Development* (UNCTAD) dalam Suryana (2013:35) melihat dari segi ekonomi bahwa kreatifitas dapat memunculkan pemikiran baru yang menghasilkan karya seni dan budaya, serta ilmu pengetahuan baru. Dalam Buku *Koperasi Di Era Ekonomi Kreatif UNCTAD* mendefinisikan ekonomi kreatif adalah pengembangan yang layak inovasi, tanggapan kebijakan multidisiplin dan

tindakan antar kementerian. Membuat konsep haruslah tersusun dengan rapi, apalagi yang berhubungan dengan bidang ekonomi yang mempunyai kreatifitas tinggi karena hal tersebut dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi secara pesat (Sudarwanto dan Kharisma 2019:51).

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pada Buku Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat UNICEF (1997) mendefinisikan konsep pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada pendekatan permasalahan yang terjadi dalam lingkup keluarga, kebutuhan serta hak yang bertujuan untuk mengetahui rancangan dan strategi yang dituju dalam sebuah pembangunan.

Menurut Sumarno dan Kordiyana (2015:29) turut menjelaskan perihal pendekatan pengembangan masyarakat yaitu adanya pembangunan partisipatif yang sangat bermanfaat untuk mengantisipasi perubahan yang akan terjadi dilingkungan masyarakat. Pembangunan partisipatif tersebut digunakan dengan tujuan untuk mencukupi segala

Islamaya Wahyu Putri Hayde

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

kebutuhan masyarakat agar masyarakat mampu untuk berkembang dan dapat pula mengatasi permasalahan yang akan terjadi secara mandiri serta berkelanjutan.

4. Teori Pengembangan Ekonomi

Kreatif Berbasis Masyarakat

Menurut Seels dan Richey dalam Sumarno (2012:68) membahas mengenai pengertian pengembangan yang disebut sebagai sebuah rancangan yang menekankan pada kemajuan secara khusus dalam setiap aspek pergerakan secara nyata. Secara umum pengembangan diartikan sebagai model kemajuan yang berjalan dengan melalui berbagai proses, dapat berkembang secara lambat maupun cepat. Pengembangan juga tidak hanya berfokus pada kebutuhan saja, tetapi juga dapat terjadi karena kabar berita yang sedang marak terjadi, seperti adanya pembelajaran atau pengalaman secara langsung yang dapat menghasilkan kreasi-kreasi baru saat percobaan diluar lapangan.

Menurut Sumarno dan Kordiyana (2015:5) menjelaskan bahwa terdapat kesamaan antara pengembangan dengan

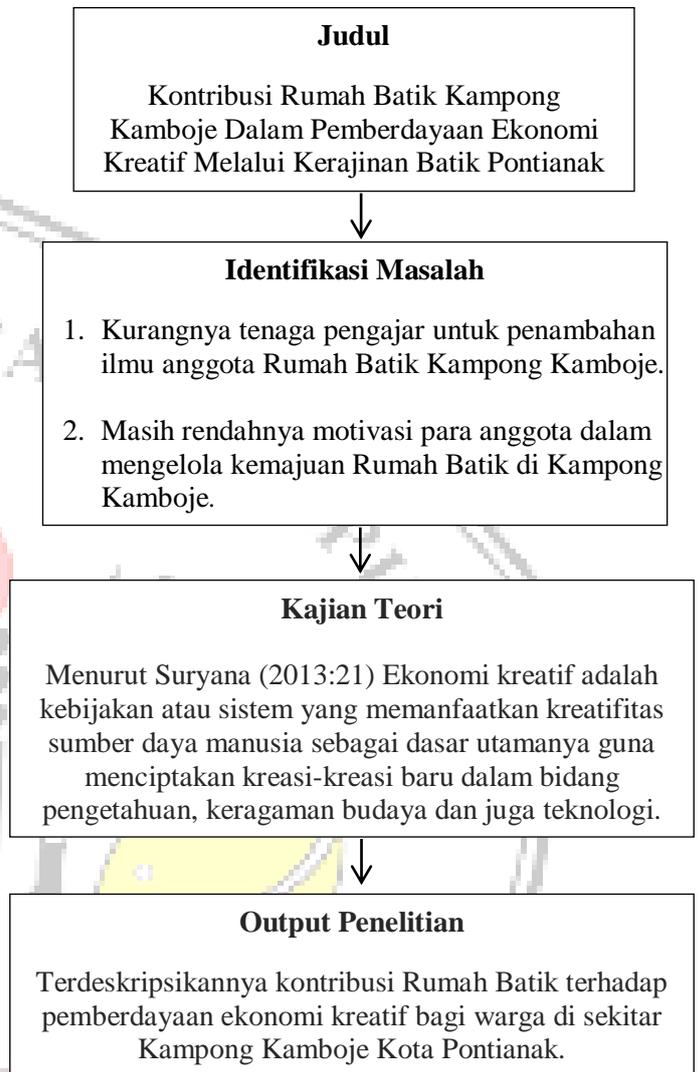
pembangunan yang mencakup berbagai aspek mulai dari aspek sosial, aspek ekonomi, aspek budaya dan aspek politik. Maka dari itu makna pengembangan maupun pembangunan adalah metode berubahnya seluruh aspek yang ada dalam proses kehidupan bermasyarakat.

5. Teori Lembaga Sosial

Menurut Sugiyanto (2002:4) lembaga sosial merupakan gabungan dari banyaknya individu yang berasal dari berbagai keluarga kemudian membentuk kelompok masyarakat yang kehadirannya ada yang diterima maupun tidak diterima oleh individu serta kelompok sosial lainnya. Lembaga sosial juga mencakup beberapa poin-poin penting, seperti:

1. Peraturan sosial yang berlaku didalam masyarakat.
 2. Adanya kualitas dan juga norma sosial.
- Disusun agar dapat menjamin terpenuhinya kepentingan pokok individu didalam kehidupan bermasyarakat.

Kerangka Pikir



C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang menjelaskan suatu fakta sosial secara detail termasuk permasalahan sosial yang terjadi. Lalu penulis juga menggunakan pendekatan

kualitatif, menurut Sugiyono (2018:9) yang membahas tentang konsep pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan juga menjadikan peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dengan mendapatkan informasi penelitian secara jelas dan juga konkrit, peneliti melakukan langkah penelitian dengan cara sebagai berikut:

1. Pra Survey

Pra survey merupakan langkah awal dalam proses penelitian sebelum berlanjut ke penelitian lapangan yang lebih kompleks. Pra survey dilakukan untuk memastikan masalah yang akan dikaji dan mempertimbangkan apakah penelitian yang hendak peneliti ambil layak untuk diteliti lebih jauh.

2. Kajian Kepustakaan (Library Research)

Kajian kepustakaan merupakan langkah kedua dalam proses penelitian, menurut Sugiyono (2016:58) kajian pustaka adalah suatu kegiatan mengamati ilmu pengetahuan lalu mengidentifikasinya yang bertujuan untuk menguraikan suatu teori yang berhubungan dengan pembahasan yang diteliti secara lebih detail.

3. Penyusunan Usulan Penelitian

Setelah melakukan kajian kepustakaan langkah selanjutnya yaitu menyusun usulan penelitian berupa outline dan proposal penelitian dengan tujuan agar topik atau fenomena yang akan diteliti memiliki gambaran yang jelas dan dapat disampaikan dalam presentasi proposal.

4. Penelitian Lapangan (Field Research)

Menurut Moleong (2012:26) penelitian lapangan juga disebut sebagai penelitian secara luas dalam metode kualitatif dengan tujuan mengumpulkan seluruh informasi terkait penelitian. Dalam point tersebut peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti, dengan tujuan memperoleh data dan

informasi primer yang faktual dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang kemudian dapat ditulis dan dipaparkan dalam laporan penelitian (skripsi).

D. HASIL PENELITIAN

Rumah Batik Kampong Kamboje berada di Kelurahan Benua Melayu Laut salah satu wilayah yang dekat dengan wisata di Pontianak yaitu Waterfront, rumah batik ini merupakan progja dari FPWA Kota Pontianak yang ingin memanfaatkan SDM yang tersedia di wilayah Kampong Kamboje terutama untuk memberdayakan warga perempuannya agar lebih produktif dan kreatif. Sebelum adanya progja dari FPWA warga perempuan di Kampong Kamboje hanyalah ibu rumah tangga saja dan untuk remaja perempuannya yang sebagian besar lulusan SMK jurusan menjahit hanya menganggur dirumah saja karena keterbatasan penyediaan medianya yang sangatlah kurang. Namun setelah adanya progja dari FPWA yaitu rumah batik menjadikan warga

perempuan di Kampong Kamboje menjadi lebih produktif dan kreatif, perubahan yang terjadi pun berdampak positif bagi kemajuan terutama bidang ekonominya di wilayah tersebut.

Alasan FPWA lebih mengutamakan memberdayakan warga perempuan di wilayah Kampong Kamboje yaitu karena banyak sekali ibu rumah tangga yang hanya menghabiskan waktunya untuk mengurus keperluan rumah tangga saja dan sangat kurang produktif. Serta terlebih lagi untuk remaja perempuan terutama lulusan SMK jurusan menjahit yang tidak bekerja dan sangat kurang ketersediaan media untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki.

Rumah Batik Kampong Kamboje berjalan dengan sangat baik dan perekonomian di wilayah tersebut pun berkembang dengan pesat. Warga sangat antusias mengikuti setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Rumah Batik Kampong Kamboje, dengan mengikuti perlombaan batik dan pameran batik hal

tersebut juga mempermudah promosi Rumah Batik Kampong Kamboje Pontianak. Untuk awal kegiatannya dibuat tiga bulan pertama untuk pengenalan tentang batik, kemudian tiga bulan seterusnya tingkat lanjut pemantapan membatik dan saat ini sudah mulai masuk ke tahap batik cap. Walaupun masih tahap pembelajaran namun batik hasil produksi Rumah Batik Kampong Kamboje ini sudah dipasarkan dan sudah diproduksi ke berbagai macam bentuk misalnya dibuat tas, sarung bantal, baju kaos dan dompet.

Tidak hanya FPWA saja yang mengembangkan Rumah Batik Kampong Kamboje namun pemerintah setempat juga turut andil dalam perkembangan tersebut. Rumah Batik Kampong Kamboje sudah memiliki lumayan banyak prestasi dan juga kontribusi untuk kemajuan ekonomi di wilayah tersebut melalui perkembangan rumah batik yang selalu lebih baik. Hal tersebut menjadikan

masyarakat yang mulai sadar akan pentingnya pengembangan diri dan mengasah kemampuan diri demi perkembangan zaman yang semakin modern.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) merupakan sekumpulan orang-orang yang membawa perubahan bagi masyarakat Kampong Kamboje dengan memanfaatkan sumber daya manusianya yang tersedia. Dengan datang Forum Pemerhati Wisata Alam (FPWA) memberikan dampak yang positif terhadap perubahan yang terjadi di Kampong Kamboje. Masyarakat merasa terbantu dengan adanya FPWA tersebut karena berkat kontribusinya lah masyarakat menjadi tahu pentingnya pengembangan diri dan juga pentingnya mengasah kemampuan diri agar mampu menghadapi perubahan yang terjadi setiap zamannya.

Perubahan yang terjadi dalam Masyarakat Kampong Kamboje yaitu terjadi perubahan dalam segi aspek perekonomiannya, dimana yang dulunya masyarakat tersebut terutama para perempuannya yang hanya mengerjakan pekerjaan rumah saja dan tidak memiliki keahlian namun sekarang setelah adanya

FPWA ini mereka jadi lebih dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki dan membuat perekonomian mereka yang semakin berkembang.

2. Saran

Bagi masyarakat harus terus berusaha mengembangkan ekonomi kreatif nya dengan memanfaatkan apa yang sudah dipelajari selama ini yaitu membuat supaya dapat menjadi contoh untuk masyarakat lain. Tidak semua wilayah dapat pendampingan khusus dari FPWA itu sendiri dan juga keterbatasan jangkauan pemerintah juga menjadikan masyarakat sadar akan kemandirian tanpa menunggu bantuan dari pemerintah.

Bagi mahasiswa/i prodi pembangunan sosial yang nantinya akan menjadi penyembuh dari masalah yang di alami oleh masyarakat maka haruslah menyediakan kontribusi-kontribusi yang akan menarik masyarakat tentang pentingnya sebuah perubahan sosial dan pengembangan ekonomi.

Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya untuk memperdalam perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Kelurahan Benua Melayu Laut Kecamatan Pontianak Selatan khususnya masyarakat wilayah Kampong Kamboje.

F. REFERENSI

Buku-buku :

- Ali, Zainuddin. 2008. Hukum Perbankan Syariah. Jakarta : Sinar Grafika.
- Bastian, Indra. 2007. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UGM.
- Cohen, Brunce J. 1992. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fasial, Afif. 2012. "Kewirausahaan & Ejonomi Kreatif". Jakarta 26 Maret. Diakses 23 April 2012
- Gitosaputro, Sumaryo., Kordiyana K. Rangga. 2015. Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Gusti, Bagus Arjana. 2016. Geografis Parawisata dan Ekonomi Kreatif. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif. Malang : UMM Press.
- Hasbullah. 2003. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hukky, Willa. 1982. Sosiologi Masyarakat. Pengantar Sosiologi. Jakarta : Usaha Nasional.
- Kementrian Perdagangan RI. 2009. Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2010- 2014. Jakarta

: Kementrian Perdagangan.

Ziyad Visi Media.

- Latuconsina, Hudaya. 2010. Kreativitas Tanpa Batas Menuju Ekonomi Kreatif Berbasis Insan Kreatif. Cetakan I. Jakarta : TERAJU.
- Maskun, Sumitro. 1993. Pembangunan MasyarakatDesa. Yogyakarta : Media Widya.
- Moelyono, Mauled. 2010. Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan & Kebutuhan. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Narwoko, Dwi., dan Bagong Suyanto. 2010. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta : Kecana.
- Nasdian, Fredian Tonny. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purnomo, Aldy Rochmad. 2016. Ekonomi Kreatif Sebagai Pilar Pembangunan Indonesia. Surakarta :
- Soekanto, Soerjono. 1982. Sosiologi Hukum Dalam Masyarakat. Jakarta : Cv Rajawali.
- Sudarwanto, Sentot., dan Dona Budi Kharisma. 2019. Koperasi di Era Ekonomi Kreatif. Yogyakarta : Penerbit Thafa Media.
- Sugiyanto. 2002. Lembaga Sosial. Jogjakarta : Global Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung : Cv. Alfabet
- Suryana. 2013. Ekonomi kreatif & Ekonomi Baru Untuk Mengubah Ide Serta Menciptakan Peluang. Jakarta : Salemba Empat.
- Widoyo, Eko Putro. 2014. Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wiryokusumo, Iskandar. 1988. Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum. Jakarta : Bina Aksara.
- Dokumen :**
- Hermawan, Ahmad R. 2018. "Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan

Kemandirian Ekonomi Desa
Sungai Langka Kecamatan
Gedong Tataan Kabupaten
Pesawaran”. Skripsi., Fakultas
Dkawah dan Ilmu Komunikasi
Universitas Islman Raden Intan
Lampung.

Wulandari, Yosi. 2017. “Upaya
Pengembangan Pengerajin Batik
Desa Wisata Batik Gulungrejo
Kecamatan Lendah Kabupaten
Kulon Progo”.Skripsi., Fakultas
Ilmu Pendidikan Universitas
Negeri Yogyakarta.

Rachmaditia, Emmil. 2018. “Peran Lembaga

Swadaya Masyarakat Mitra
Bentala Sebagai
Pendamping dalam Upaya
Meningkatkan Kesejahteraan di
Wilayah Pesisir”. Skripsi.,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu
Politik Universitas Lampung.

Riansyah, Irwa Juana. 2018. “Pengaruh

Keberadaan Lembaga Swadaya
Masyarakat (LSM) Wahan
Visi Indonesia Terhadap
Perubahan Masyarakat
Kelurahan Batulayang

Kecamatan Pontianak Utara”.
Skripsi.,Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas
Tanjungpura Pontianak.